

## **SOSIALISASI PEMANFAATAN WORKSHEET MATEMATIKA SEBAGAI MEDIA BIMBINGAN BELAJAR DI DESA SELOREJO**

Rachmawati

IKIP Budi Utomo

[rachmawati@budiutomomalang.ac.id](mailto:rachmawati@budiutomomalang.ac.id)

### **ABSTRACT**

Education is the main factor to improve Human Resources (HR). The level of education in a person will affect the pattern of life of that person. Education is basically not just general knowledge or other words formal education, but education can be obtained through tutoring carried out in student environment. The purpose of tutoring is to help students who experience difficulties in learning during formal school hours and also for develop the potential of each student. One of the media used is a worksheet. The use of worksheets will make it easier for students to understand the material or subjects mathematics. In this regard, the Center for Research and Community Service (P2M) IKIP Budi Utomo Malang with Firda Alfiana Patricia as resource person assisted by Rachmawati, and Kenys Fadhilah Zamzam held tutoring to create a smart generation for elementary school students in RT 5 Selorejo Village. The activity is carried out in March – April 2021 with the agenda of socializing the use of math worksheets as a medium of learning guidance for elementary school students.

*Keywords: worksheet, pandemic, mathematics*

### **ANALISIS SITUASI**

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap siswa, belajar diharapkan akan menambah wawasan. Kemampuan dasar siswa yang harus dimiliki ketika dalam proses belajar adalah membaca, menulis dan berhitung. Namun tidak semua siswa mempunyai kemudahan dalam mengembangkan kemampuan dasarnya tersebut yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Setiap individu di dunia ini memang tidak ada yang sama persis maka pasti terdapat siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga mengalami kesulitan belajar. Menurut Nduru (2015) kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang mengakibatkan seorang siswa mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan menulis, membaca, berhitung dan mengeja, meskipun kecerdasan yang dimiliki normal atau di atas normal.

Biasanya kesulitan belajar tersebut terjadi pada masa kanak-kanak sehingga pada masa itu perlu dilakukan identifikasi kesulitan

belajar agar bantuan segera diberikan untuk mengatasinya. Identifikasi perlu dilakukan di sekolah dan di rumah yaitu melalui guru dan orang tua. Cara mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dapat dilakukan dengan mengamati perilaku dan kemampuan pada kegiatan menulis, membaca, berhitung, dan mengeja. Salah satu kesulitan belajar yang dialami siswa adalah diskalkulia. Anak-anak yang mengalami diskalkulia mempunyai kesulitan dalam memahami konsep bilangan yang sederhana, memahami bilangan secara intuitif, dan mempelajari fakta serta prosedur bilangan (Mudjito, 2009).

Namun ketika siswa mengalami diskalkulia bukan berarti siswa tersebut tidak pandai atau memiliki nilai Intelegence Quotient (IQ) yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Raharjo dkk (2011) yang menyebutkan bahwa anak yang mengalami gangguan belajar yang bersifat psikologis ini disalah artikan sebagai anak yang bodoh, padahal anak-anak tersebut mengalami keterlambatan kematangan kognitif sehingga mengalami kesulitan pada

salah satu kemampuan belajar seperti kesulitan membaca, kesulitan berhitung maupun kesulitan dalam berkonsentrasi.

Menurut Suharmini (2005) ciri-ciri anak diskalkulia adalah mempunyai masalah di bidang aritmatika, intelegensi normal ke atas, emosinya labil, kacau perhatiannya, kacau pada ingatan dan berpikir, mempunyai masalah dalam merefleksikan bahasa secara formal, sering disertai gangguan perkembangan, seperti gangguan emosi dan agresif, lemah dalam koordinasi motorik, adanya gangguan persepsi dan adanya gangguan neurologi.

Berdasarkan wawancara dengan walimurid di lingkungan desa Selorejo, ditemukan anak yang mengalami diskalkulia. Kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut diantaranya sulit membedakan simbol, menentukan letak bilangan, kesulitan menghitung hasil operasional bilangan, lemah dalam memecahkan soal cerita. Padahal siswa tersebut mempunyai intelegensi normal ke atas yang namun memiliki ketidakmampuan belajar matematika. Diskalkulia merupakan suatu keadaan seorang anak mempunyai kesulitan belajar di bidang matematika yang tidak berkaitan dengan tingkat kecerdasan karena intelegensi anak diskalkulia tergolong normal.

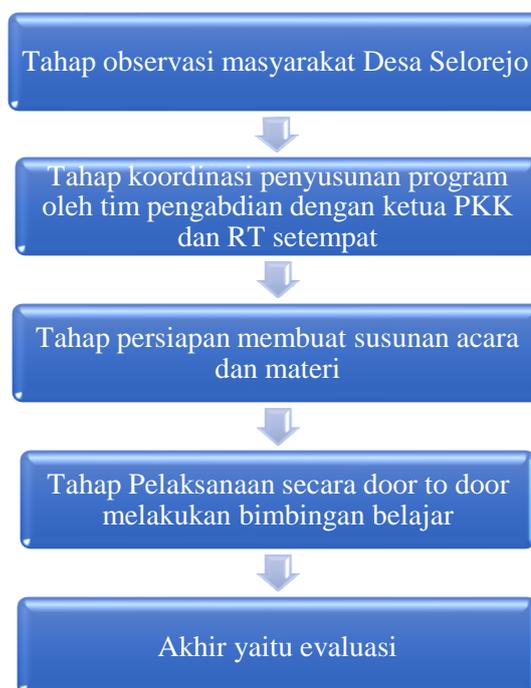
Kesulitan belajar matematika terjadi karena adanya ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep dan mengingat istilah. Mengingat bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional, seharusnya hal ini diperhatikan oleh berbagai pihak yang terkait dan harus menjadi catatan guru sebagai pendidik. Diharapkan adanya peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran (Marlina, 2017).

Strategi atau cara membantu anak yang diskalkulia adalah dengan cara memberikan soal-soal secara bertahap dan berkelanjutan (Satrianawati, 2015).

Kesulitan belajar anak dapat diatasi dengan cara dibimbing dan dibiasakan memecahkan soal matematika. Mengenalkan matematika pada anak tidak harus dengan menyodorkan buku latihan (Padri, 2013). Diskalkulia bukanlah penyakit tanpa ada obat, anak-anak diskalkulia butuh pengertian dan metode ajar yang tepat karena diskalkulia bukanlah suatu penyakit yang tidak ada obatnya sehingga untuk memudahkan anak diskalkulia belajar perlu disediakan media belajar yang menarik. Kebanyakan anak-anak lebih menyukai permainan daripada belajar.

## METODE PELAKSANAAN

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan bimbingan belajar menggunakan worksheet sebagai media pembelajaran kepada anak sekolah dasar di lingkungan RT 5 Desa Selorejo. Lokasi pengabdian masyarakat adalah RT 05 RW 01 Desa Selorejo Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar



Gambar 1. Bagan pelaksanaan Kegiatan PKM

Sasaran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Ibu-Ibu Pengurus

dan Anggota lingkungan RT 05 RW 01 Desa Selorejo Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar. Hasil kegiatan diharapkan sebagai upaya mengatasi diagnostic kesulitan belajar ( diskalkulia ) terhadap konsep matematika serta lebih mudah memahami konsep dasar matematika pada anak sekolah dasar di lingkungan RT 5 Desa Selorejo.

Selain di sekolah orang tua juga saling bersinergi memberikan latihan di rumah untuk memperkuat kemampuan anak. Hasil kegiatan diharapkan sebagai upaya mengatasi diagnostic kesulitan belajar ( diskalkulia ) terhadap konsep matematika serta lebih mudah memahami konsep dasar matematika pada anak sekolah dasar di lingkungan RT 5 Desa Selorejo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

### 1. Tahap Observasi

Tahapan ini dilakukan diskusi dengan ketua serta anggota Pengabdian . Pada tahapan ini diperoleh informasi mengenai profil orang tua dan anak yang akan menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil observasi adalah masyarakat selorejo belum mengenal zoom meeting tetapi mengetahui aplikasi *What'apps Group* (wag) lingkungan RT dan RW.

Selama belajar dari rumah (BDR) akibat pandemi, ibu-ibu di lingkungan RT 5 Desa Selorejo kesulitan membimbing anaknya. Fasilitas yang dimiliki keluarga untuk menunjang kegiatan belajar di rumah sangat minim. Sebanyak 60% dalam satu kepala keluarga hanya satu *handphone* untuk beberapa anak sehingga harus bergantian. Jika dalam satu keluarga memiliki 2 orang anak maka *handphone* digunakan secara bergantian sehingga belajar kurang maksimal. Bagi anak sekolah dasar kelas rendah yang masih perlu bimbingan orang tua, ibu-ibu lingkungan RT 5 Desa Selorejo banyak yang tidak bisa mendampingi karena harus bekerja. Banyak keluhan dari ibu-ibu warga lingkungan RT 5

mengenai *culture shock* pola pembelajaran pandemi dari pertemuan tatap muka sehingga harus belajar online di rumah.

### 2. Tahap Koordinasi

Tahapan ini dilakukan dengan penyusunan program kegiatan yang sesuai dengan hasil observasi. Kegiatan lain yaitu mengajukan perijinan pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada lembaga P2M IKIP Budi Utomo Malang. Kemudian penentuan jadwal kegiatan dengan persetujuan Ketua Pengabdian . Setelah jadwal disetujui, ketua pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat seperti ketua PKK dan ketua RT setempat

Berdasarkan observasi tim pengabdian menentukan sosialisasi materi dapat disebar luaskan melalui Wa Group RT dikarenakan 80% warga tidak mengenal *zoom meeting*. Rencana pelaksanaan dilakukan secara *door to door* mengingat masa pandemic tidak boleh melakukan kerumunan.

### 3. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan yaitu melakukan rapat koordinasi bersama pelaksana kegiatan, pembuatan rencana susunan acara kegiatan, melakukan sosialisasi program di media sosial, serta persiapan teknis dan alat-alat yang diperlukan untuk menunjang kegiatan seperti mempersiapkan materi, mencetak worksheet. Mempersiapkan instalasi aplikasi *Fantastic Diary of Dyscalculia* untuk menunjang penggunaan worksheet. Kegiatan akan dilakukan pada minggu ke empat bulan Februari sampai minggu keempat bulan Maret pada 2021

### 4. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan sosialisasi pemanfaatan worksheet sebagai media bimbingan belajar online dilingkungan RT 5 Desa Selorejo berjalan dengan lancar. Kerjasama yang baik antara tim pengabdian, peserta sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan diawali dengan silaturahmi di kediaman ketua PKK RT 05.

Antusias warga sangat baik dan merasa terbantu sekali dengan adanya bimbingan belajar ini. Ibu-ibu warga lingkungan RT 5 Desa Selorejo merasakan *shock culture* akibat

pandemi yang terjadi perpindahan pola belajar tatap muka di sekolah menjadi belajar di rumah, mereka terpaksa mendampingi anak belajar dari rumah. Terlebih anak usia dini dan sekolah dasar memang membutuhkan pendampingan belajar sedangkan ada beberapa yang harus bekerja. Akibatnya beberapa ibu rumah tangga harus bias manajemen waktu.



**Gambar 2.** Bimbingan belajar menggunakan worksheet

Pembatasan kerumunan pada masa pandemi mengakibatkan tim pengabdian harus melaksanakan sosialisasi secara door to door untuk menghindari kerumunan dan penyebaran virus. Alasan lain dikarenakan ibu-ibu PKK tidak familiar dengan zoom meeting atau sejenisnya. Materi dibagikan melalui media sosial Whats'app group dan dicetak bagi yang tidak memiliki handphone.

Antusias anak-anak sangat senang dan tertarik dengan materi pelatihan. Mereka tidak kesulitan mengerjakan latihan. Karena worksheet dikembangkan dengan menarik berbasis gambar yang disukai anak-anak dan langkah-langkah pengerjaannya mempermudah pemahaman konsep matematika terutama anak yang mengalami diskalkulia.



**Gambar 3.** Kunjungan secara door to door untuk membatasi kerumunan



**Gambar 4.** Worksheet dikembangkan berbasis gambar

#### 5. Tahap akhir

Tahap akhir dari rancangan kegiatan ini adalah melakukan evaluasi berdasarkan kegiatan yang telah berlangsung dan menyusun laporan akhir kegiatan. Evaluasi dilakukan setelah sosialisasi worksheet sebagai media bimbingan belajar di lingkungan RT 5 Desa Selorejo. Tim pengabdian melakukan evaluasi dengan menganalisis kekurangan pada saat pelaksanaan. Berdasarkan kekurangan tersebut dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat yang selanjutnya. Harapannya kegiatan pengabdian masyarakat yang selanjutnya dapat memberikan manfaat yang lebih baik dan memuaskan, dapat dilakukan secara konsisten dan kontinyu pada beberapa tempat.

## SIMPULAN

Kesulitan belajar matematika terjadi karena adanya ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep dan mengingat. Kesulitan belajar anak dapat diatasi dengan cara dibimbing dan dibiasakan memecahkan soal matematika. Mengenalkan matematika pada anak tidak harus dengan menyodorkan buku latihan.

Worksheet dikembangkan agar memudahkan anak-anak memahami konsep matematika. Tampilannya dibuat ceria banyak gambar minim teks untuk menarik perhatian anak. Selama bimbingan belajar, antusias anak-anak sangat senang dan tertarik dengan materi pelatihan. Mereka tidak kesulitan mengerjakan latihan. Karena worksheet dikembangkan dengan menarik berbasis gambar yang disukai anak-anak dan langkah-langkah pengerjaannya. Antusias ibu-ibu pun sangat baik karena merasa terbantu untuk mendampingi anak belajar.

## Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami ucapkan kepada segenap pihak yang mendukung berjalannya pengabdian masyarakat yang berjudul “ Sosialisasi worksheet matematika sebagai media bimbingan belajar di desa selorejo” kepada:

1. Rektor IKIP Budi Utomo, Dr Nurcholis Sunuyeko, M.Si
2. Ketua P2M, Dr Titik Purwati, M.M
3. Ketua RT 05 Desa Selorejo
4. Ibu – Ibu PKK RT 05 di RW 01 Desa Selorejo

## DAFTAR PUSTAKA

Marlina, L., Sutarjo, Lestari, K. E. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Pokok Geometri Dimensi Tiga Pada Siswa Kelas XI SMKN 1 Tirtajaya. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika

(SESIOMADIKA) 2017 ISBN : 978-602-60550-1-9 halaman 460-464

Mudjito. (2009). Merangkul Perbedaan: Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif Ramah terhadap Pembelajaran. IDPN Indonesia.

Nduru, M. P. (2015). Identifikasi dan Asesmen Kesulitan Belajar Anak. Jurnal Seminar Nasional PGSD UPY dengan Tema Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar ketika Murid Anda Seorang Disleksia.

Raharjo, T., Kawuryan, F. Ahyani, L. N. (2011). Identifikasi Learning Disability pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Sosial dan Budaya

Padri, M., Zulmiyetri, Irdamurni. (2013). Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Melalui Media Kalender Bagi Anak Kesulitan Belajar. E-JUPEkhu Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Volume 2 Nomor 3 September 2013 halaman 350-361.

Purnomo, A., Azizah, I. N., Hartono, R., Hartatik, Bawono, S. A. T. (2017). Pengembangan Game Untuk Terapi Membaca Bagi Anak Disleksia dan Diskalkulia. Jurnal Simetris Vol 8 No 2 November 2017 ISSN : 2252-4983.